

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki peranan penting dalam kehidupan. Terutama pada perkembangan suatu negara. Sekarang ini, baik di negara maju maupun negara berkembang pendidikan menjadi suatu hal yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab suatu negara untuk mencerdaskan bangsanya. Semakin baik tingkat pendidikan masyarakat maka kehidupan sosial masyarakat akan lebih baik serta mereka mampu berkompetisi di era modern ini. Akan tetapi, apabila pendidikan masyarakatnya rendah maka kondisi kehidupan sosial masyarakatpun akan rendah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang penting bagi manusia. Karena pendidikan merupakan sebuah rencana yang tersusun guna menciptakan situasi belajar yang dapat menciptakan antusias siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan kemampuan dirinya untuk mempunyai keterampilan kerohanian, keimanan, emosional, penguasaan diri, perilaku, kepintaran, budi pekerti serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.¹

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan teramat penting dalam proses keseluruhan pendidikan di madrasah. Dengan menimba ilmu mampu membentuk perkembangan-perkembangan pada pribadi siswa baik menyangkut dengan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru atau orang tua bisa membimbing belajar siswa dengan memperlihatkan pengalaman belajar, menyediakan bahan belajar dan juga memberi semangat siswa agar tertarik dengan pengetahuan yang diberikan waktu di madrasah. Maka dari itu berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai tergantung dari bagaimana proses belajar yang dijalani oleh siswa. Setiap siswa yang ikut serta dalam

¹ Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 21.

pendidikan diminta bertindak secara optimal dan kaya akan kewajiban dalam menambahkan kualitas pendidikan. Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar. Semakin baik respon dan aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran.

Namun, belakangan ini berbagai kenakalan dan keberandalan khususnya yang dilakukan oleh remaja semakin mencemaskan masyarakat karena mengarah pada tindakan kejahatan dan kriminalitas. Kebanyakan kenakalan remaja terjadi pada usia MTs dan MA atau SMK. Karena pada usia tersebut jiwa remaja masih sangat labil dan sensitif. Banyak pengaruh positif dan negatif yang bisa didapat oleh remaja. Peran pendidik seperti guru dan pengawasan terhadap siswa terkadang terbatas. Sehingga banyak kenakalan yang terjadi di madrasah. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja antara lain mencoret tembok madrasah, meja dan kursi madrasah, merusak fasilitas madrasah, tawuran antar pelajar, mencuri di area madrasah, membolos pada jam pelajaran dan berpacaran di lingkungan madrasah yang sunyi atau setelah pulang madrasah. Kenakalan tersebut apabila dibiarkan secara terus-menerus dapat menjadi kebiasaan yang akan dibawa anak hingga dewasa. Salah satu perilaku negatif yang sebagian siswa MTs dan MA tunjukkan adalah membolos pada jam pelajaran.² Seperti yang dilakukan oleh siswa MTs N 3 Helvetia Medan pada tanggal 08 Oktober 2016. Siswa yang kerap membolos ada bermacam-macam mulai dari membolos nyaris setiap hari, membolos kadang-kadang dan membolos cuma pada hari-hari khusus saja. Dengan begitu siswa yang kerap membolos ialah siswa dengan berencana tidak hadir di madrasah karena tidak ingin hadir dengan keterangan-keterangan seperti malas ikut pelajaran yang membosankan, guru yang mengajar bikin mengantuk dan

²Afif Zamzami, "Agresivitas Siswa MA DKI Jakarta". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 13, no. 69 (2007), 944, diakses pada 15 Oktober 2018, <https://media.neliti.com/media/publications/118715-none-9fdad160>.

gurunya tidak menyenangkan, tidak mengerjakan PR atau tugas dari guru, diajak teman untuk ikut membolos, jam istirahat yang dirasa kurang sehingga membuat siswa pergi keluar untuk makan tetapi kembalinya lama, kerap kesiangan datang ke kelas dan pulang awal serta siswa yang membolos pada mata pelajaran khusus, misalnya mata pelajaran Fiqih, SKI, Qur'an Hadits dan sebagainya pada mata pelajaran yang minim diminati. Zaman dahulu hanya anak laki-laki saja yang mengerjakan atau mengabadikan budaya ini akan tetapi saat ini tidak sedikit kita jumpai anak perempuan juga membolos pada jam pelajaran dengan temannya atau membolos sendiri.³ Adapun hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurun, bersumber pada observasi yang peneliti laksanakan di MAN 1 Kudus pada waktu PPL (Praktik Profesi Lapangan) ada beragam faktor penyebab hasil belajar siswa menurun yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu faktor sikap dan faktor waktu. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berasal dari guru yang sebelumnya masih menggunakan metode konvensional. Dengan metode konvensional siswa cepat merasa bosan dan jenuh karena siswa hanya mendengarkan cerita saja. Maka dari itu guru diharuskan menggunakan metode yang berkombinasi atau bervariasi.⁴

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor.⁵ Artinya, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengajaran di madrasah. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan

³ Muslim Fazri, "Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa pada Kelas VIII Di Mts N 3 Helvetia Medan", *Jurnal BK Uinsu* Volume 03, no. 01 (2016), 1, diakses pada 22 Oktober 2018, <https://jurnalmahasiswa.uinsu.ac.id/index.php/jurnal-bk-uinsu/article/view/4075>.

⁴ Hasil observasi pada tanggal 24 Juli 2017.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 1.

pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Di madrasah guru dituntut dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien. Selain itu juga guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pendidikan kepada siswa, khususnya mata pelajaran Fiqih. Proses pembelajaran dapat lebih berhasil apabila guru mampu membuat setiap siswa berpartisipasi secara aktif dan menjalin hubungan yang aktif serta saling menolong antara siswa satu dengan siswa yang lain. Proses pembelajaran harus dibuat mudah dan sekaligus menyenangkan supaya siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di dalam kelas.

Dalam upaya mencapai tujuan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, metode memiliki posisi yang amat berarti, karena metode sebagai peranti dalam memberikan penjelasan pengetahuan yang terangkai dalam kurikulum. Pada kegiatan belajar mengajar untuk meraih tujuan pendidikan, tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif.⁶ Pemakaian metode yang sesuai bakal memastikan keefektifan dan ketepatan pembelajaran. Pemakaian metode yang beraneka ragam bakal sangat mendukung siswa dalam meraih tujuan pembelajaran.⁷

Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan. Sehingga metode pendidikan agama Islam yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Secara fungsional dapat merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Para pakar pendidikan sependapat

⁶ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 144.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 107.

bahwa seorang guru yang dibekerjakan mendidik di madrasah wajib guru yang berkompeten, yaitu guru yang menguasai secara sempurna terhadap metode pengajaran.⁸ Keberhasilan dalam mengajar sangatlah diprioritaskan karena mengacu pada tujuan pendidikan. Agar keberhasilan belajar mengajar dapat terwujud maka seorang guru dituntut untuk menggunakan metode pengajaran yang berkombinasi agar proses pelajaran dapat bekerja secara mempan dan efisien.

Metode mengajar merupakan unsur dari perangkat dalam penerapan suatu strategi belajar mengajar. Karena strategi belajar mengajar merupakan media guna meraih tujuan belajar maka metode mengajar merupakan media guna meraih tujuan mengajar.⁹ Ada sebagian metode yang dikenal dalam pendidikan, contohnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan lain-lain.

Metode tanya jawab merupakan cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan guru yang memberikan jawaban.¹⁰ Sedangkan metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan memperlihatkan kepada siswa suatu proses atau benda khusus yang sedang diajarkan, baik benda yang sesungguhnya ataupun buatan sambil diikuti penjelasan secara ucapan.

Dalil yang menjelaskan tentang metode tanya jawab adalah surat An-Nahl ayat 43 yaitu sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ

إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

⁸ Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 176-177.

⁹ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 3.

¹⁰ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, 63.

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” Dalam ayat ini Allah SWT menerangkan tentang bahwa di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna, masing–masing punya kelebihan dan kekurangan. Apa yang diketahui oleh guru atau dosen belum tentu diketahui oleh siswa, begitu pula sebaliknya, apa yang diketahui oleh siswa belum tentu pula diketahui oleh guru. Makannya apa yang tidak kita ketahui, tanyakanlah kepada orang lain atau tanyakan kepada ahlinya”. (Q.S An-Nahl: 43).¹¹

Sedangkan dalil yang menjelaskan tentang metode demonstrasi adalah surat Al-Maidah ayat 6.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ
 وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ وَاَمْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ
 وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ
 مِنْكُمْ مِّنَ الْغَايِطِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاءً فَتَيَمَّمُوْا
 صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ
 لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرْجٍ وَّلٰكِنْ يُرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وِلِيْتُمْ نِعْمَتُهُ
 عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah

¹¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009), 408.

mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” Dalam ayat ini Allah SWT menerangkan tentang kedudukan dan cara bersuci. Bersuci atau disebut juga thaharah untuk melaksanakan shalat, secara garis besarnya, terdiri dari dua; yakni wudhu dan mandi. Sedangkan tayammum merupakan cara bersuci yang bersifat rukhshah (keringanan) dari Allah SWT tatkala seseorang tidak memungkinkan untuk berwudhu atau mandi”. (Q.S Al-Maidah: 6).¹²

Bagi siswa MAN 1 Kudus penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi sangat berpengaruh, karena mampu menambah kualitas intelektual siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi mampu memberikan pengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena sebelumnya di MAN 1 Kudus guru cuma menggunakan metode ceramah dan hasil belajar siswa masih belum optimal dengan apa yang diinginkan oleh guru.

Penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dianggap memenuhi sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih khususnya

¹² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 108.

dapat membuat siswa belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan. Siswa bakal lebih leluasa dan kaya akan beragam pengetahuan-pengetahuan baru dalam belajarnya, sehingga mampu memperbanyak pengetahuan siswa. Dalam kegiatan belajar siswa, guru paling berperan utama sebagai pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai yang dibimbing. Selain itu dapat membuat komunikasi dua pihak antara siswa dengan guru dan ketika guru mempertunjukkan dan siswa bertanya tentang materi yang sedang diajarkan. Sehingga guru dapat mengukur kemampuan siswa apakah siswa sudah mengerti penjelasan yang disampaikan. Agar guru dapat mengetahui hasil belajar siswa yang hendak dicapai lebih baik atau sebaliknya semakin buruk.

Maka dari itu peneliti ingin lebih dalam memahami dan mengetahui kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi yang bisa menaikkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Keunikannya siswa bisa mendapatkan pengalaman baru karena siswa dapat melakukan pendemonstrasian secara langsung dan juga siswa memiliki keberanian dan rasa tanggung jawab dalam mengungkapkan sebuah argumen atau pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung, maka peneliti menetapkan untuk melaksanakan penelitian tersebut di MAN 01 Kudus, yang berjudul **“Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2019/ 2020”**.

B. Fokus Penelitian

Batasan-batasan penelitian ini, untuk memperjelas maksud yang mengarah dalam penelitian bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2019/ 2020.” Sedangkan subyek penelitian ini adalah guru yang

mengajar mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas X A1 dan X A3 di MAN 1 Kudus tahun pelajaran 2019/ 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan, bahwa masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus tahun pelajaran 2019/ 2020?
2. Bagaimana hasil dari penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus tahun pelajaran 2019/ 2020?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan dari kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus tahun pelajaran 2019/ 2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus tahun pelajaran 2019/ 2020.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus tahun pelajaran 2019/ 2020.
3. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan dari kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus tahun pelajaran 2019/ 2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diinginkan mempunyai beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis pada seluruh golongan terkait.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terhadap “Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab dan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih”. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan kombinasi metode tanya jawab dan demonstrasi dapat menjadikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Bagi Guru

Penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dapat menjadi acuan pilihan atau pedoman bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Fiqih dan memberikan contoh kepribadian guru yang cerdas agar dapat ditiru oleh siswa. Penerapan metode pembelajaran ini akan memunculkan sikap kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran sehingga kemampuan mengajar guru akan meningkat.

c. Bagi Madrasah

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, pihak madrasah harus dapat memotivasi guru perlu lebih cermat dalam memakai metode pembelajaran supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti perlu menelusuri secara detail kualitatif tentang penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam menambahkan hasil belajar siswa. Selain itu juga

tereferensi sebagian pendapat untuk dilaksanakan penelitian berikutnya yang lebih ekstensif persoalan penelitiannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, sistematika penelitian skripsi dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal dari skripsi ini memuat halaman sampul (cover), halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dan halaman persembahan, halaman prakata, sari (abstrak), halaman daftar isi serta daftar tabel dan daftar gambar. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang mencakup: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang mencakup: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang mencakup: gambaran umum, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, yang meliputi: dalam bab ini memuat mengenai ringkasan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian serta saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penelitian skripsi yang peneliti susun.